

Mitos Perempuan dalam Meme Al-Qur'an:

Kajian Semiotika Media Sosial

Matsna Afwi Nadia

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
matsnaafwi@gmail.com

Abstrak

This article explores the phenomenon of mythologizing Qur'anic memes on social media platforms, employing Roland Barthes' semiotic analysis as a theoretical framework. The focus of this study is the examination of the Qur'anic meme pertaining to the theme of women's deceit. The extent to which the interpretation of the Qur'an depicted in the meme gives rise to myths that obfuscate its original meaning will be examined. This study has a specific objective of addressing three inquiries: firstly, the manner in which verses are interpreted within the context of the meme depicting women's deceit; secondly, the myths encompassed within the meme illustrating women's deceit; and thirdly, the implications that arise from the mythologization of memes in relation to the interpretation of the Qur'an. To address these three concerns, this study employs a descriptive-analytical approach utilising Roland Barthes' semiotic framework. Consequently, the meme illustrates a myth that arises from the amalgamation of the interpretations of Al-Nisā' [4]: 76 and Yūsuf [12]: 28, suggesting that the allure of women holds greater sway than the allure of Satan. The perpetuation of the myth engenders a sense of cynicism towards women, thereby reinforcing the prevalence of misogynistic interpretations.

Artikel ini membahas tentang mitologisasi meme Al-Qur'an di media sosial dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Penelitian ini mengambil objek kajian meme Al-Qur'an tentang tipu daya perempuan. Penafsiran Al-Qur'an yang disajikan dalam meme tersebut akan dilihat sejauh mana ia memunculkan mitos yang mengaburkan makna aslinya. Secara konkret penelitian ini hendak menjawab tiga persoalan: *pertama*, bagaimana penafsiran ayat-ayat dalam meme tipu daya wanita?; *kedua*, bagaimana mitos yang terdapat dalam meme tipu daya wanita?; dan *ketiga*, bagaimana implikasi mitologisasi

*Nun: Jurnal Studi Al-Qur'an dan
Tafsir di Nusantara*

DOI: 10.32495/nun.v8i2.425

Vol. 8 No. 2 (2022)

ISSN (e): 2581-2254

ISSN (p): 2502-3896

<https://jurnalnun.aiat.or.id>

AIAT se-Indonesia

meme terhadap tafsir Al-Qur'an?. Guna menjawab tiga persoalan ini, penelitian ini menggunakan metode analisis-deskriptif dengan semiotika Roland Barthes. Hasilnya, meme tersebut menunjukkan mitos hasil dari perpaduan tafsir An-Nisā'[4]: 76 dan Yūsuf[12]: 28 bahwa godaan wanita lebih dahsyat daripada godaan setan. Mitos itu berdampak kepada sinisme terhadap perempuan yang pada gilirannya memperkuat representasi tafsir misoginis.

Keywords: Al-Qur'an, meme, mitos, sosial media, perempuan

Pendahuluan

Di media sosial, muncul beberapa meme viral tentang “Tipu Daya Perempuan Lebih Dahsyat Daripada Setan” pada Al-Nisā'[4]: 76 dan Yūsuf [12]: 28 dengan tampilan yang menarik. Meme tersebut dibingkai dengan *caption* yang menunjukkan pemahaman negatif terhadap perempuan. Kedua ayat yang dikutip dalam meme dijadikan dalil menunjukkan bahwa perempuan memiliki tipu daya yang dampaknya lebih dahsyat daripada setan. Meme tersebut menimbulkan beragam komentar dari warganet. Salah satunya mengatakan bahwa apa yang ditunjukkan meme itu tidak sejalan dengan spirit Al-Qur'an yang menjunjung tinggi martabat perempuan. Oleh karenanya menarik diteliti lebih lanjut konstruksi makna di balik interpretasi kedua ayat di dalamnya. Memahami konstruksi makna akan mengarah pada mitos menunjukkan kecenderungan manusia untuk membentuk narasi yang bisa menjadi bagian dari budaya populer.

Peneliti sebelumnya telah menggunakan semiotika Roland Barthes untuk menganalisis isu-isu perempuan dengan tiga kecenderungan berikut: M. Sholih (2023) menganalisis kisah Nabi Yusuf dan Zulaikha dalam Yūsuf [12]: 22-35 dilakukan dengan fokus pada masalah perempuan dalam karier,¹ Fikriyatul memusatkan perhatiannya pada film Hanum dan Rangga untuk menganalisis perempuan dalam konteks industri perfilman dengan menggunakan semiotika Roland Barthes.² Riqqah & Rana (2019) cenderung melihat perempuan sebagai objek seksual analisis semiotika Roland Barthes terhadap meme Vanessa Angel di

¹ M. Sholih Almansur Hoithun Marro Dinillah, 'Kisah Nabi Yusuf AS dan Zulaikha dalam Surat Yūsuf Ayat 22-23 (Analisis Semiotika Roland Barthes)' (unpublished Skripsi, UIN KH Achmad Siddiq Jember, 2023) <<http://digilib.uinkhas.ac.id/17951/>> [accessed 12 November 2023].

² Fikriyatul Islami Mujahidah, 'Problematisasi Perempuan Karier dalam Film Hanum dan Rangga: Faith and The City Analisis Semiotika Roland Barthes', Vol. 3 No. (2021).

Instagram.³ Lukman menggunakan teori konotasi Roland Barthes sebagai pisau analisis dalam konsep *self identity* Al-Qur'an.⁴ Meskipun keempat penelitian tersebut menggunakan semiotika Roland Barthes, mereka berbeda dalam objek yang dianalisis dan pendekatan analisis naratif yang digunakan. Penelitian pertama memfokuskan pada ragam penafsiran dalam kisah Nabi Yusuf dan Zulaikha, sementara artikel ini memulai analisisnya dari fenomena yang ada di media sosial. Mereka menggunakan analisis deskriptif pada Yusuf [12]: 28.

Tulisan ini untuk melengkapi kekurangan literatur yang telah ditunjukkan pada penelitian terdahulu, aspek kekurangan secara lebih khusus pada tulisan ini terfokus dalam mitologisasi meme Al-Qur'an tentang tipu daya perempuan. Sehubungan dengan itu terdapat tiga fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah, *pertama*, Bagaimana penafsiran ayat-ayat dalam meme tipu daya wanita, *kedua*, Bagaimana mitos yang terdapat dalam meme tipu daya wanita?, dan *ketiga*, Bagaimana implikasi mitologisasi meme terhadap tafsir Al-Qur'an?. Ketiga pertanyaan tersebut menjadi titik tolak ukur pada seluruh pembahasan pada artikel ini.

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kualitatif yang mengamati bagaimana meme-meme menjadi salah satu bentuk pesan-pesan keagamaan yang ada di Indonesia saat ini. Meme-meme tersebut ditemukan melalui media sosial Instagram. Alasan pemilihan Instagram sebagai media sosial utama dalam penelitian ini adalah karena Indonesia memiliki jumlah pengguna Instagram terbanyak di Asia Pasifik. Data primer dalam artikel ini berfokus pada sebaran meme yang ada di Instagram, sementara data sekunder menggunakan artikel atau buku mengenai meme yang telah terbit dan tentu literatur kitab-kitab tafsir. Data-data yang telah dilakukan kategorisasi dan tabulasi kemudian kami analisis dengan metode interpretif. Dengan menggunakan analisis semiotika Barthes, kita akan melihat tiga komponen utama: pemaknaan (denotasi), asosiasi (konotasi), dan mitos yang mungkin tercipta melalui asosiasi yang dihasilkan oleh tanda-tanda tersebut.

Teori semiotika Roland Barthes sangat terkenal dan populer, terdiri dari dua tahap utama. Tahap pertama adalah sistem linguistik yang mencari makna

³ Riqqah Ratnasari dan Rana Akbari Fitriawan, 'Perempuan sebagai Objek Seksual (Analisis Semiotika Roland Barthes terhadap Meme Vanessa Angel di Instagram)', in e-Proceeding of Management, vi, 6523.

⁴ Fadhli Lukman, 'Pendekatan Semiotika dan Penerapannya dalam Teori Asma' Al-Qur'an', RELIGIA, 18 (2015), 207 <<https://doi.org/10.28918/religia.v18i2.628>>.

denotasi, sedangkan tahap kedua adalah sistem mitologi. Dalam konteks ini, mitologi bukanlah cerita fiktif, ilusi, atau kepercayaan animistik turun-temurun, tetapi merupakan pesan yang dapat dipercaya dan memiliki fungsi sebagai penaturalisasi ideologi saat dikomunikasikan kepada masyarakat umum. Proses ini tampak alami dan intensif dalam membentuk ideologi.⁵

Pada tahap mitos, digunakan sistem tanda sebagai tingkatan kedua yang disebut sebagai sistem konotasi, sementara tingkatan pertama disebut denotasi. Denotasi mengacu pada makna tanda secara harfiah, sedangkan konotasi mencakup semua hal terkait dengan bagaimana tanda tersebut diinterpretasikan. Mitos mengungkapkan maknanya dengan memanfaatkan sistem tanda tersebut dan menghubungkannya dengan berbagai aspek yang relevan.

Roland Barthes mengembangkan teori semiotikanya yang dikenal sebagai semiotika Roland Barthes. Teori ini merupakan pengembangan dari konsep *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda) oleh Ferdinand de Saussure. Teori semiotika Roland Barthes mengungkapkan bahwa bahasa adalah bagian dari sistem tanda yang mencerminkan persepsi masyarakat tertentu. Barthes mengembangkan teorinya menjadi dua tingkatan, yaitu denotasi dan konotasi.

Langkah-langkah dalam menerapkan semiotika ini adalah sebagai berikut: tahap pertama adalah menemukan makna linguistik yang mencakup makna denotasi. Makna denotasi dapat diungkap dengan memperhatikan hubungan antara penanda dan petanda yang terkait dengan realitas secara eksplisit. Ini berarti mengarah pada objek yang konkret, tahap kedua adalah menemukan makna konotasi melalui observasi yang lebih implisit. Makna konotasi ditemukan dengan mempertimbangkan pengalaman pribadi, konteks budaya, dan segala hal yang terjadi pada saat proses pemaknaan. Makna konotasi memiliki peran penting bagi Barthes karena melalui pemahaman penuh terhadap makna konotasi, hubungan antara ideologi dan budaya dapat terlihat. Makna konotasi ini identik dengan mitos, namun berbeda dengan mitos dalam arti umum yang berkaitan dengan hal-hal mistis. Mitos yang dimaksud oleh Roland Barthes adalah cara menyampaikan pesan atau kebenaran melalui sistem tanda tersebut.⁶

Dengan demikian, denotasi merujuk pada tanda yang menunjukkan objek tertentu, sedangkan konotasi melibatkan semua hal yang berkaitan dengan cara

⁵ Dadan Rusmana, *Tokoh dan Pemikiran Semiotik Kontemporer: Dari Semiotik Struktural Hingga Dekonstruksi* (Bandung: Tazkia Press, 2004).

⁶ Roland Barthes, *Elemen-Elemen Semiotika*, terj. M. Adriansyah (Yogyakarta: IRCiSod, 2012), p. 48.

menggambarkan objek tersebut. Mitos mengungkapkan maknanya dengan memanfaatkan sistem tanda dan mengaitkannya dengan berbagai aspek yang relevan. Menurut Roland Barthes, saat menafsirkan atau menjelaskan sebuah teks, penting untuk menghargai keragaman semua elemen yang membentuknya, bukan hanya memberikan makna secara sepihak.

Meme Tipu Daya Perempuan Lebih Dahsyat daripada Perempuan

Fenomena mediatisasi ayat Al-Qur'an melalui meme di dunia maya semakin meluas dengan adanya berbagai situs dan media sosial. Beberapa akun Instagram yang memuat meme tipu daya wanita lebih dahsyat daripada setan, di antaranya yaitu @pelajarsunnah.id, @malangbatumengaji, @beritaislam, @madinacenter.id, dan @bassfm.id. Konten meme tersebut cenderung memfokuskan pada teks. Penulis mengategorikan meme dan gambar tersebut berdasarkan penggunaan teks ayat Al-Qur'an dengan gaya tekstualistik. Meme-meme ini umumnya mengambil teks ayat tersebut dan mengubahnya menjadi judul atau *restatement*, sering kali dilengkapi dengan interpretasi atau penjelasan.

Konten Al-Qur'an	Restatement	Sumber
<p>إِنَّ كَيْدُكِنَّ عَظِيمٌ</p> <p>“Sesungguhnya ini adalah tipu dayamu (wanita). Tipu dayamu benar-benar tipu daya yang dahsyat.” (Yūsuf [12]: 28)</p>	Tipu daya wanita lebih dahsyat dari tipu daya syaithan.	@pelajarsunnah .id
<p>إِنَّ كَيْدَ الشَّيْطَانِ كَانَ ضَعِيفًا</p> <p>“Sesungguhnya tipu daya setan itu lemah.” (al-Nisā'[4]: 76)</p>		

Konten Al-Qur'an	Restatement	Sumber
<p>Sesungguhnya godaan dan tipu daya setan itu sangat lah lemah.</p> <p>إِنَّ كَيْدَ الشَّيْطَانِ كَانَ ضَعِيفًا</p> <p>“Sesungguhnya tipu daya setan itu adalah lemah”. (al-Nisā’[4]: 76).</p> <p>Adapun tipu daya wanita adalah amat dahsyat.</p> <p>إِنَّ كَيْدَكُمْ عَظِيمٌ</p> <p>“Sesungguhnya tipu daya kamu (kaum wanita) besar” (Yūsuf [12]: 28)</p>	<p>Fitnah wanita lebih dahsyat dari tipu daya setan</p>	<p>@malangbatu.m engaji</p>
<p>Allah Swt. berfirman tentang godaan wanita</p> <p>إِنَّ كَيْدَكُمْ عَظِيمٌ</p> <p>“Sesungguhnya tipu daya (godaan) kalian wahai para wanita begitu besar.” (Yūsuf [12]: 28)</p> <p>Allah Swt. berfirman tentang godaan setan,</p> <p>إِنَّ كَيْدَ الشَّيْطَانِ كَانَ ضَعِيفًا</p> <p>“Sesungguhnya tipu daya (godaan) setan itu lemah.” (al-Nisā’[4]: 76)</p>	<p>Antara godaan wanita dan godaan setan, mana yang lebih dahsyat?</p>	<p>@berita.islam</p>
<p>Beliau menjelaskan ayat tentang fitnah/godaan setan yang lemah, yaitu firman Allah Swt.</p> <p>إِنَّ كَيْدَ الشَّيْطَانِ كَانَ ضَعِيفًا</p> <p>“Sesungguhnya tipu daya (godaan) setan itu lemah” (al-Nisā’[4]: 76)</p> <p>Dalam ayat lainnya, Allah Swt. berfirman tentang tipu daya/godaan wanita yang dahsyat,</p> <p>إِنَّ كَيْدَكُمْ عَظِيمٌ</p> <p>“Sesungguhnya tipu daya (godaan) kalian wahai para wanita begitu besar” (Yūsuf [12]: 28)</p>	<p>Godaan wanita lebih dahsyat dari setan.</p>	<p>@madinacenter.id</p>

Mitos Perempuan dalam Meme Al-Qur'an

Konten Al-Qur'an	Restatement	Sumber
<p>Allah Swt. berfirman tentang godaan wanita</p> <p style="text-align: center;">إِنَّ كَيْدَ كُنَّ عَظِيمٌ</p> <p>“Sesungguhnya tipu daya (godaan) kalian wahai para wanita begitu besar (Yūsuf [12]: 28)</p> <p>Allah Swt. berfirman tentang godaan setan,</p> <p style="text-align: center;">إِنَّ كَيْدَ الشَّيْطَانِ كَانَ ضَعِيفًا</p> <p>“Sesungguhnya tipu daya (godaan) setan itu lemah.” (al-Nisā’[4]: 76)</p>	<p>W a n i t a l e b i h bahaya dari setan</p>	<p>@islamagama mi</p>
<p>Beliau menjelaskan ayat tentang fitnah/godaan setan yang lemah, yaitu firman Allah Ta’ala,</p> <p>“Sesungguhnya tipu daya (godaan) setan itu lemah” (al-Nisā’[4]: 76)</p> <p>Dalam ayat lainnya, Allah Swt. berfirman tentang tipu daya/godaan wanita yang dahsyat,</p> <p>“Sesungguhnya tipu daya (godaan) kalian wahai para wanita begitu besar” (Yūsuf [12]: 28)</p>	<p>Godaan wanita lebih dahsyat dari setan</p>	<p>@bassfm.id</p>
<p>Tafsirnya adalah laki-laki yang lemah dengan godaan/fitnah wanita. Ayatnya sebagai berikut, Allah Swt. berfirman:</p> <p>“Dan manusia diciptakan dalam keadaan lemah” (al-Nisā’[4]: 2)</p> <p>Bahkan godaan wanita lebih dahsyat dari goadaan setan. Godaan setan itu disebut lemah, sedangkan godaan wanita itu dahsyat.</p> <p>“Sesungguhnya tipu daya setan itu adalah lemah.” (al-Nisā’[4]: 76)</p>	<p>L a k i - l a k i diciptakan lemah terhadap</p>	<p>@muslimafiyah. com</p>

Konten Al-Qur'an	Restatement	Sumber
<p>firman Allah Swt. إِنَّ كَيْدَ الشَّيْطَانِ كَانَ ضَعِيفًا “Sesungguhnya tipu daya (godaan) setan itu lemah(al-Nisā’[4]: 76) Dalam ayat lainnya, Allah Swt. berfirman tentang tipu daya/godaan wanita yang dahsyat, إِنَّ كَيْدَكُمْ عَظِيمٌ “Sesungguhnya tipu daya (godaan) kalian wahai para wanita begitu besar” (Yūsuf [12]: 28)</p>	<p>Tipu daya (godaan) wanita lebih dahsyat dibandingkan tipu daya (godaan) setan</p>	<p>@raehanul_bahraen</p>
<p>Allah Swt. berfirman tentang godaan wanita إِنَّ كَيْدَكُمْ عَظِيمٌ “Sesungguhnya tipu daya (godaan) kalian wahai para wanita begitu besar.” (Yūsuf [12]: 28) Allah Swt. berfirman tentang godaan setan, إِنَّ كَيْدَ الشَّيْطَانِ كَانَ ضَعِيفًا “Sesungguhnya tipu daya (godaan) setan itu lemah.” (al-Nisā’[4]: 76)</p>	<p>Godaan wanita lebih besar dari godaan setan</p>	<p>@tonoesfandiar</p>

Tabel 1. Bentuk-bentuk Mediatisasi



Tabel 2. Visualisasi konten (gambar 1 sampai 4 berurutan dari kiri ke kanan)

Mitos Perempuan dalam Meme Al-Qur'an

Visualisasi konten berdasarkan empat gambar di atas analisisnya mengarah kepada tiga hal: penekanan, pewarnaan, dan *background*. *Pertama*, penekanan yang terdapat pada gambar 1 “fitnah wanita lebih dahsyat dari tipu daya setan”, gambar 2 yaitu “tipu daya wanita lebih berbahaya daripada tipu daya setan”, sedangkan “godaan wanita lebih dahsyat dari setan” terdapat pada gambar 3, dan gambar 4 yaitu “laki-laki diciptakan lemah terhadap godaan wanita”.

Kedua pada pewarnaan, terdapat beberapa warna tulisan yang ditekankan, yakni dengan menyorot terhadap judul meme. Pewarnaan pada bagian ini juga ditekankan, misalnya untuk menekankan pesan seperti gambar 1 terdapat perpaduan antara warna hitam, putih, dan kuning. Dominasi kegelapan yang muncul dari warna hitam menunjukkan bahwa terdapat kesan keburukan yang mendukung pesan inti dari meme itu. Warna putih dan kuning berfungsi menyorot tulisan perbandingan antara wanita dan setan yang menimbulkan kesan hiperbolis. Gambar 2 dominan kepada warna hitam dan bunga mawar merah yang bermakna wanita dalam situasi kesuraman, selain itu juga menggunakan warna merah pada kata "wanita" dan “setan” diberikan terhadap fontnya untuk menekankan diantara keduanya. Sedangkan gambar 3 dan gambar 4 pewarnaannya lebih ditunjukkan terhadap kenyamanan membaca artinya efek psikologi warna kurang signifikan.⁷

Ketiga, *background* juga memberikan petunjuk yang memudahkan pembaca dalam menebak alur cerita. Sebagai contoh, terdapat gambar seorang wanita berpakaian muslimah yang menghadap ke belakang, dimaksudkan untuk menyoroti sosok Wanita (gambar 1). Gambar bunga mawar besar yang ditumbuhi duri menggambarkan bahwa wanita memiliki daya tarik yang kuat dan bisa menjadi godaan (gambar 2). Di sisi lain, sepasang sandal berbentuk hati menekankan bahwa benda tersebut sering dikaitkan dengan kepemilikan dan identitas perempuan, yang ditekankan melalui penggunaan warna merah muda (gambar 3).

Kesimpulan dari ayat Al-Qur'an telah diresepsi oleh orang yang membuat meme, kemudian meme tersebut diresepsi oleh pembaca/khalayak, maka yang direproduksi atau yang diresepsi oleh pembaca adalah teks judulnya, tidak lagi fokus kepada ayat Al-Qur'an, serta pemaknaan paling kuat dari ketiga gambar tersebut adalah makna mengenai perempuan.

⁷ Muhammad Noor Kholid, Afifatul Ayu Astiani, dan Annisa Swastika, 'Analisis Pembelajaran Geometri pada Siswa SMP/MTs Secara Online Menurut Psikologi Warna', JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika), 10.1 (2021), 122-29 <<https://doi.org/10.25273/jipm.v10i1.9433>>.

Mitos dalam Meme Tipu Daya Perempuan Lebih Dahsyat daripada Setan

Dalam meme terdapat dua ayat Al-Qur'an yaitu Yūṣuf [12]: 28 dan al-Nisā'[4]: 76 yang dikutip. Gambaran tentang pesan dan konteks dari kedua ayat tersebut dalam Al-Qur'an. Selain itu, tafsir dari beberapa ulama dan sarjana Islam juga memberikan perspektif tambahan tentang makna dan pengertian ayat-ayat tersebut, termasuk dalam hal tipu daya wanita. dengan penekanan bahwa tipu dayanya sungguh kuat, sambil mempertimbangkan konteks percakapan formal dan penghormatan dalam tafsir. Konteks Yūṣuf [12]: 28 berbicara tentang pernyataan al-Aziz, majikan Nabi Yusuf, kepada istrinya, Zulaikha. Al-Aziz mengatakan kepada istrinya bahwa dalam skandal percintaanya dengan Nabi Yusuf istrinya adalah yang bersalah. Al-Aziz memungkasi pernyataannya dengan klaim bahwa tipu daya Zulaikha sungguh dahsyat.

فَلَمَّا رَأَتْهَا قَمِيصَهُ فُدِّ مِنْ دُبُرٍ قَالَ إِنَّهُ مِنْ كَيْدِكُنَّ إِنَّ كَيْدَكُنَّ عَظِيمٌ

Artinya: Maka ketika dia (suami perempuan itu) melihat baju gamisnya (Yusuf) koyak di bagian belakang, dia berkata, "Sesungguhnya ini adalah tipu dayamu. Tipu dayamu benar-benar hebat."

Sementara itu konteks yang terdapat dalam al-Nisā'[4]: 76 berbicara tentang perang antara orang-orang beriman dan orang-orang kafir. Tuhan memberikan peringatan bahwasanya orang beriman berbeda dengan orang kafir. Orang beriman adalah mereka yang berperang di jalan-Nya, sedangkan orang kafir adalah orang yang berperang di jalan *thagut*. Tuhan menyeru agar orang beriman tidak ragu memerangi orang kafir yang tak lain mereka itu didorong oleh godaan setan yang sebenarnya lemah.

الَّذِينَ آمَنُوا يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۖ وَالَّذِينَ كَفَرُوا يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ الطَّاغُوتِ فَقَاتِلُوا
أَوْلِيَاءَ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّ كَيْدَ الشَّيْطَانِ كَانَ ضَعِيفًا

Artinya: Orang-orang yang beriman berperang di jalan Allah, dan orang-orang yang kafir berperang di jalan *thagut*, maka perangilah kawan-kawan setan itu, (karena) sesungguhnya tipu daya setan itu lemah.

Mitos Perempuan dalam Meme Al-Qur'an

Mengenai tafsir Yūsus [12]: 28 ada satu persoalan yang kursorial. Kata ganti “*kunna*” biasanya dalam bahasa Arab yang secara harfiah berarti “kamu perempuan banyak”, sementara dalam ayat tersebut tertuju kepada sosok satu perempuan yaitu Zulaikha yang seharusnya menggunakan kata ganti “*ki*”. Pemahaman yang didasarkan pada teks akan melahirkan tafsir yang parsial. Sebenarnya dalam tataran penggunaan, hal itu bukan persoalan karena menurut kebiasaan orang Arab kata ganti “*kunna*” atau sejenisnya yang merujuk kepada bentuk jamak dimaksudkan sebagai penghormatan (*li al-ta'zīm*) kepada lawan bicara atau terjadi dalam percakapan yang sifatnya formal.⁸ Allah swt menggunakan ungkapan jamak dalam kisah Yusuf untuk menjaga privasi dan nama baik wanita yang terlibat dalam peristiwa tersebut. Ini juga memberikan pelajaran yang lebih luas bagi semua wanita dan kaum perempuan tentang pentingnya menjaga diri, melindungi akhlak, dan menghadapi godaan dalam hidup. Berdasarkan ini dapat disimpulkan bahwa Al-Aziz menggunakan bentuk percakapan demikian dengan istrinya.

Imam Ibnu Kaṣīr menyebutkan bahwa *al-kaidu* (tipu daya) mencakup berbagai bentuk manipulasi dan pengelabuan untuk mencapai tujuan tertentu. Tipu daya ini bukanlah karakteristik eksklusif dari perempuan atau setan, tetapi dapat dilakukan oleh siapa saja dengan tujuan mencapai kepentingan pribadi atau untuk menyebabkan kerusakan. Dalam konteks perempuan, Imam Ibnu Kaṣīr mengacu pada kisah Nabi Yusuf (Joseph) dalam Yūsus [12]: 28. Dalam ayat tersebut, istri Aziz yang menggoda Nabi Yusuf melakukan tipu daya dengan maksud menyelamatkan dirinya dari fitnah yang dilakukannya. Imam Ibnu Kaṣīr juga menyebutkan bahwa tipu daya perempuan tidak hanya terbatas pada kisah Nabi Yusuf, tetapi juga dapat ditemukan dalam berbagai kisah dalam sejarah. Dia mengutip contoh-contoh dari kisah Nabi Musa (Moses) dan Nabi Sulaiman (Solomon), di mana perempuan-perempuan tertentu memanfaatkan kecantikan dan pengaruh mereka untuk mempengaruhi dan memperdaya pria-pria tersebut.⁹

Dalam konteks tafsir Indonesia, Hamka menjelaskan bahwa tipu daya wanita sangat besar karena wanita dianggap sebagai jenis yang lemah. Namun, ketika wanita menggunakan kecerdikan mereka, tipu daya tersebut menjadi besar dan mengagumkan karena kemampuan mereka dalam melindungi diri dalam situasi

⁸ Hamzah Lukman, *Cara Cepat Menguasai Bentuk Perubahan Domir* (Kediri: Nusantara Press, 2018), p. 34.

⁹ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibn Katsir, Terj. M. Abdul Ghofir*, Jilid 6 (Jakarta: Pustaka Imam al-Syafi'i, 2009), p. 415-416

sulit.¹⁰ *Tafsir Al-Nur* menjelaskan bahwa kata tipu daya dalam ayat tersebut dimaknai sebagai melemparkan kesalahan kepada orang lain untuk melepaskan diri dari tanggung jawab.¹¹ Quraish Shihab mengemukakan bahwa pemahaman tentang tipu daya wanita harus dipahami dalam konteks ayat tersebut. Ayat tersebut menjelaskan tentang cinta buta seorang suami terhadap istrinya, yang memaafkan kesalahan istrinya. Oleh karena itu, suami tidak ingin menyalahkan istrinya secara langsung. Pemahaman terhadap makna tersebut menjelaskan bahwa pernyataan tersebut adalah penilaian individu meskipun terdapat dalam Al-Qur'an, bukan suara Allah.¹² Penjelasan mengenai tipu daya wanita terlihat dinamis dalam konteks tafsir Indonesia.

Apabila dikolerasikan dengan konten meme “tipu daya wanita lebih dahsyat daripada setan”, maka kecenderungan penafsiran para mufassir di atas akan memunculkan beberapa analisis. *Pertama*, tidak ada satu mufassir yang menunjukkan penggunaan kata “*kunna*” kepada perempuan¹³ secara umum tidak seperti yang ditunjukkan oleh konten meme. *Kedua*, Semua mufassir menyertakan konteks skandal Nabi Yusuf dengan Zulaikha, berbeda dengan konten meme yang tidak menyertakan konteks sama sekali. *Ketiga*, Tidak ada mufassir yang mengaitkan ayat tersebut dengan al-Nisa'[4]: 76, apalagi memunculkan perbandingan antara godaan wanita dan tipu daya setan dengan perbandingan yang berlebihan hanya karena keduanya menggunakan kata *kaid*.

Bedasarkan kajian penafsiran di atas, apabila konten meme tipu daya wanita lebih dahsyat daripada setan selanjutnya dianalisis melalui semiotika Roland Barthes dapat dipastikan bahwa konten tersebut mengandung mitos. Dalam pendekatan semiotika Roland Barthes, mitos tercipta karena adanya pemaknaan dan konstruksi simbolik yang melampaui makna literal atau denotasi. Konotasi yang terlibat dalam penanda 1 dan penanda 2 menghasilkan interpretasi simbolik tentang perempuan dan tipu daya yang mereka miliki, yang pada akhirnya mengarah pada pembentukan mitos tentang perempuan memiliki tipu daya yang lebih kuat daripada setan. Konten ini menggunakan penanda 1, yaitu kalimat

¹⁰ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, 9 vols (Jakarta: Pustaka Panjimas, 2004), i, p. 56.

¹¹ T.M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), p. 109.

¹² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbāḥ: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran*, 15 vols (Jakarta: Lentera Hati, 2006), xi, p. 33.

¹³ T.M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Pokok-Pokok Ilmu Dirayah Hadits*, 6th edn (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1994).

Mitos Perempuan dalam Meme Al-Qur'an

"kaidakunna", untuk menggambarkan tipu daya yang dilakukan oleh perempuan. Sementara itu, penanda 2 menyoroiti perbuatan tidak baik yang terkait dengan tipu daya Zulaikha. Lebih jauh lagi, penanda 2 mencerminkan persepsi umum bahwa perempuan secara alamiah memiliki tipu daya yang lebih besar daripada tipu daya setan.

Terdapat dua penanda yang menggambarkan bagaimana makna dan interpretasi simbolik dibentuk dalam analisis semiotika Roland Barthes. Penanda pertama, "كَيْدُكُمْ" (tipu daya kalian perempuan), digunakan dalam konteks meme untuk merujuk pada tipu daya perempuan. Petanda pertama, yang merupakan perbuatan tidak baik, khususnya tipu daya Zulaikha, menciptakan konotasi negatif terkait tindakan tipu daya tersebut. Penanda pertama dan petanda pertama ini terkait erat, membentuk representasi simbolik tentang perempuan yang terlibat dalam tindakan tipu daya, seringkali dengan konotasi negatif.

Penanda kedua, tipu daya seluruh perempuan, menunjukkan tipu daya secara umum yang diasosiasikan dengan semua perempuan. Petanda kedua adalah sifat alamiah perempuan. Tanda kedua menghubungkan tipu daya perempuan dengan keyakinan bahwa perempuan memiliki tipu daya yang lebih besar daripada tipu daya yang dimiliki oleh setan. Dengan demikian, tanda kedua menciptakan mitos atau konsep simbolik bahwa perempuan secara alamiah memiliki tipu daya yang kuat, bahkan lebih kuat daripada tipu daya setan. Melalui pendekatan semiotika Roland Barthes, dapat diidentifikasi bagaimana konsep, makna, dan stereotip budaya dapat muncul dan berkembang dalam komunikasi visual, memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang cara simbol-simbol ini meresap dalam budaya dan pemikiran kolektif. Seperti ditunjukkan tabel berikut:

Penanda 1 كَيْدُكُمْ (Tipu daya kalian perempuan)	Petanda 1 Perbuatan tidak baik (Tipu daya Zulaikha)	
Tanda 1 / Penanda 2 Tipu daya seluruh perempuan		Petanda 2 Sifat alamiah perempuan
Tanda 2 Perempuan memiliki tipu daya lebih besar daripada tipu daya setan		

Tabel 2. Tabel semiotika tipu daya Perempuan

Pernyataan "perempuan memiliki tipu daya lebih besar daripada tipu daya setan" adalah mitos. Ini adalah stereotipe yang tidak akurat dan merendahkan kaum perempuan secara umum. Penting untuk memahami bahwa sifat-sifat dan karakteristik tidak dapat secara universal diatribusikan kepada seluruh kelompok gender. Hal ini bertentangan dengan prinsip-prinsip kesetaraan, martabat, dan penghargaan terhadap hak asasi manusia. Dalam konteks ini, makna mitos dalam konten meme tersebut merujuk pada narasi atau representasi yang melebih-lebihkan atau memanipulasi tipu daya wanita dengan cara yang kuat dan berdampak besar. Melalui analisis semiotika Roland Barthes, pemahaman ini dapat ditemukan dengan mengeksplorasi konotasi dan denotasi dari petanda-petanda yang terlibat dalam konten meme tersebut.

Kesimpulan

Konten meme yang menggunakan Yūsusuf [12]: 28 dan al-Nisā'[4]: 76 sebagai dasar untuk mendeskreditkan wanita. Bentuk sugestinya bahwa godaan wanita lebih dahsyat dari perempuan adalah mitos. Mitos ini berdampak pada sikap sinis terhadap perempuan dan memperkuat representasi tafsir yang misoginis di mana perempuan dianggap sebagai sumber fitnah atau tipu daya yang lebih besar daripada setan. Dalam pendekatan semiotika Roland Barthes, mitos terbentuk melalui pemaknaan dan konstruksi simbolik yang melampaui makna literal atau denotasi. Oleh karena itu, artikel ini menekankan pentingnya melakukan penelusuran penafsiran yang lebih mendalam dan mempertimbangkan konteks secara menyeluruh untuk memahami makna sebenarnya dari ayat atau pesan yang disampaikan dalam konten meme tersebut. Dengan mengadopsi pendekatan yang lebih komprehensif, kita dapat menghindari reproduksi mitos yang tidak akurat dan mencapai pemahaman yang lebih akurat dan mendalam tentang pesan yang disampaikan dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan mempromosikan penghormatan terhadap martabat dan kesetaraan gender.

Daftar Pustaka

- Ash Shiddieqy, T.M. Hasbi, *Pokok-Pokok Ilmu Dirayah Hadits*, 6th edn (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1994)
- , *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000)

- Bahraen, Raehanul, 'Benarkah Godaan Wanita Lebih Besar daripada Godaan Setan?', Fitra.Dev, 2023 <<https://fitra.dev/benarkah-godaan-wanita-lebih-besar-daripada-godaan-setan/>> [accessed 13 November 2023]
- Barthes, Roland, *Elemen-Elemen Semiotika*, terj. M. Adriansyah (Yogyakarta: IRCiSod, 2012)
- Bass FM, 'Godaan Wanita Lebih Dahsyat dari Setan', Facebook, 2021 <https://web.facebook.com/bassfm.id/posts/godaan-wanita-lebih-dahsyat-dari-setanasy-syaikh-muhammad-al-amin-asyinqithi-/4593492024035333/?_rdc=1&_rdr> [accessed 12 November 2023]
- Berita Islam, 'Antara Godaan Wanita dan Godaan Setan', Facebook, 2019 <<https://web.facebook.com/beritaagamaislam/photos/a.913907055374876/2184875081611394/>> [accessed 12 November 2023]
- Dinillah, M. Sholih Almansur Hoithun Marro, 'Kisah Nabi Yusuf AS dan Zulaikha dalam Surat Yūsuf Ayat 22-23 (Analisis Semiotika Roland Barthes)' (unpublished Skripsi, UIN KH Achmad Siddiq Jember, 2023) <<http://digilib.uinkhas.ac.id/17951/>> [accessed 12 November 2023]
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, 9 vols (Jakarta: Pustaka Panjimas, 2004), i
- Islam Agama Kami, Photos update, Facebook, 2019 <<https://web.facebook.com/AgamaItuNasihatYangBaik/photos/a.258407681340347/767787473735696>> [accessed 12 November 2023]
- Ittiba' Rasulullah, 'Menikah Sangat Membantu Menghadapi Ini', Facebook, 2019 <https://web.facebook.com/ittiba/photos/a.280563642780095/359645381538587/?type=3&_rdc=1&_rdr> [accessed 12 November 2023]
- Katsir, Ibnu, *Tafsir Ibn Katsir*, Terj. M. Abdul Ghofir, Jilid 6 (Jakarta: Pustaka Imam al-Syafi'i, 2009)
- Kholid, Muhammad Noor, Afifatul Ayu Astiani, dan Annisa Swastika, 'Analisis Pembelajaran Geometri pada Siswa SMP/MTs Secara Online Menurut Psikologi Warna', *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 10.1 (2021), 122-29 <<https://doi.org/10.25273/jipm.v10i1.9433>>
- Lukman, Fadli, 'Pendekatan Semiotika dan Penerapannya dalam Teori Asma' Al-Qur'an', *RELIGIA*, 18 (2015), 207 <<https://doi.org/10.28918/religia.v18i2.628>>
- Lukman, Hamzah, *Cara Cepat Menguasai Bentuk Perubahan Domir* (Kediri: Nusantara Press, 2018)
- Madina Center ID, 'Godaan Wanita Lebih Dahsyat dari Syetan', Facebook, 2021 <<https://www.facebook.com/madinacenter.id/photos/a.546489605857646/1219055751934358/?type=3>> [accessed 12 November 2023]
- Mujahidah, Fikriyatul Islami, 'Problematika Perempuan Karier dalam Film Hanum dan Rangga: Faith and The City Analisis Semiotika Roland Barthes', Vol. 3 No. (2021)

- Orang Tua Teladan, 'Fitnah Wanita Lebih Dahsyat Dari Tipu Daya Setan', Facebook, 2019 <https://web.facebook.com/orangtuateladan/posts/2415465055179465/?_rdc=1&_rdr> [accessed 13 November 2023]
- @raehanul_bahraen, 'Benarkah Godaan Wanita Lebih Besar daripada Godaan Setan?', Picuki <<https://www.picuki.com/media/3078434065015922671>> [accessed 12 November 2023]
- Ratnasari, Riqqah, dan Rana Akbari Fitriawan, 'Perempuan sebagai Objek Seksual (Analisis Semiotika Roland Barthes terhadap Meme Vanessa Angel di Instagram', in e-Proceeding of Management, vi, 6523
- Rusmana, Dadan, Tokoh dan Pemikiran Semiotik Kontemporer: Dari Semiotik Struktural Hingga Dekonstruksi (Bandung: Tazkia Press, 2004)
- Shihab, M. Quraish, Tafsir Al-Mishbāh: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran, 15 vols (Jakarta: Lentera Hati, 2006), xi
- Sunnah, Pelajar, 'Tipu Daya Wanita Lebih Dahsyat Dari Tipu Daya Syaitan!. Allah Subhanu Wa t..', Fitra.Dev, 2019 <<https://fitra.dev/tipu-daya-wanita-lebih-dahsyat-dari-tipu-daya-syaithan-allah-subhanahu-wa-t/>> [accessed 13 November 2023]
- tonoesfandiar [@tonoesfandiar], 'Godaan wanita lebih besar dr godaan setan #roqiwaspadalah #ruqyah #obathati #introspeksidiri #bahayaakhirjaman #JumatBerkah <https://t.co/FxqqxLBYf0>', Twitter, 2017 <<https://twitter.com/tonoesfandiar/status/913598372459642880>> [accessed 12 November 2023]